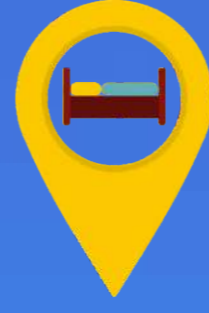


CULTURAL HOTEL SOSROKUSUMAN



Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota pariwisata yang berada di Indonesia. Hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan pembangunan properti di Kota Yogyakarta. Contohnya semakin banyaknya bangunan-bangunan bertingkat yang memiliki fungsi komersial sebagai Mall, Apartemen, dll. Yogyakarta memiliki arsitektur bangunan lokal yang khas dan beragam seperti Jawa dan Tiongkok. Tetapi pada era tahun 2000an, banyak bangunan baru yang memilih desain modern tanpa memperhatikan konteks lingkungan di sekitar kawasan pembangunan dan melupakan identitas Kota Yogyakarta.

Kawasan Jalan Malioboro merupakan salah satu sentra wisata yang wajib dikunjungi bagi wisatawan domestik maupun manca negara yang berkunjung ke Yogyakarta. Kawasan Malioboro menjadi titik kumpul wisata di Yogyakarta. Malioboro sebagai salah satu Kawasan Cagar Budaya menjadi latar belakang untuk pembangunan Hotel yang menerapkan salah satu identitas budaya Yogyakarta pada penampilan bangunan dan tata ruang dalam maupun luar bangunan. Hotel rancangan ini ditujukan untuk mengakomodasi kebutuhan ruang bagi wisatawan yang ingin tinggal lebih lama di Kawasan Malioboro dan dapat merasakan kebudayaan Yogyakarta. Dengan perancangan Hotel ini dapat berpengaruh terhadap Kawasan perkampungan sekitar lokasi perancangan yakni Kampung Sosrokusuman.

Untuk dapat mencapai target desain yang memperhatikan konteks lingkungan, bangunan rancangan akan disesuaikan dengan salah satu identitas budaya Yogyakarta. Kondisi Kawasan Malioboro yang sangat ramai pengunjung menjadi perhatian rancangan agar aktivitas fungsi perancangan Hotel tidak terganggu dengan keramaian Kawasan Malioboro. Selain itu integrasi antara hotel, perkampungan sekitar dan Kawasan Malioboro akan menjadi konsentrasi rancangan agar dapat mengakomodasi pengunjung Malioboro.



LATAR BELAKANG



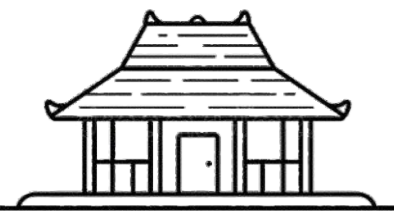
Malioboro sebagai Kawasan Cagar Budaya



Wisatawan Yogyakarta



Malioboro sebagai Sentra Wisata



Arsitektur Jawa di Yogyakarta



Hotel di Kawasan Malioboro



Kampung Sosrokusuman

RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana merancang Hotel yang menerapkan salah satu pendekatan budaya Yogyakarta terhadap penampilan bangunan dan tata ruang dalam maupun luar bangunan?
- Bagaimana merancang Hotel yang mengakomodasi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Malioboro?

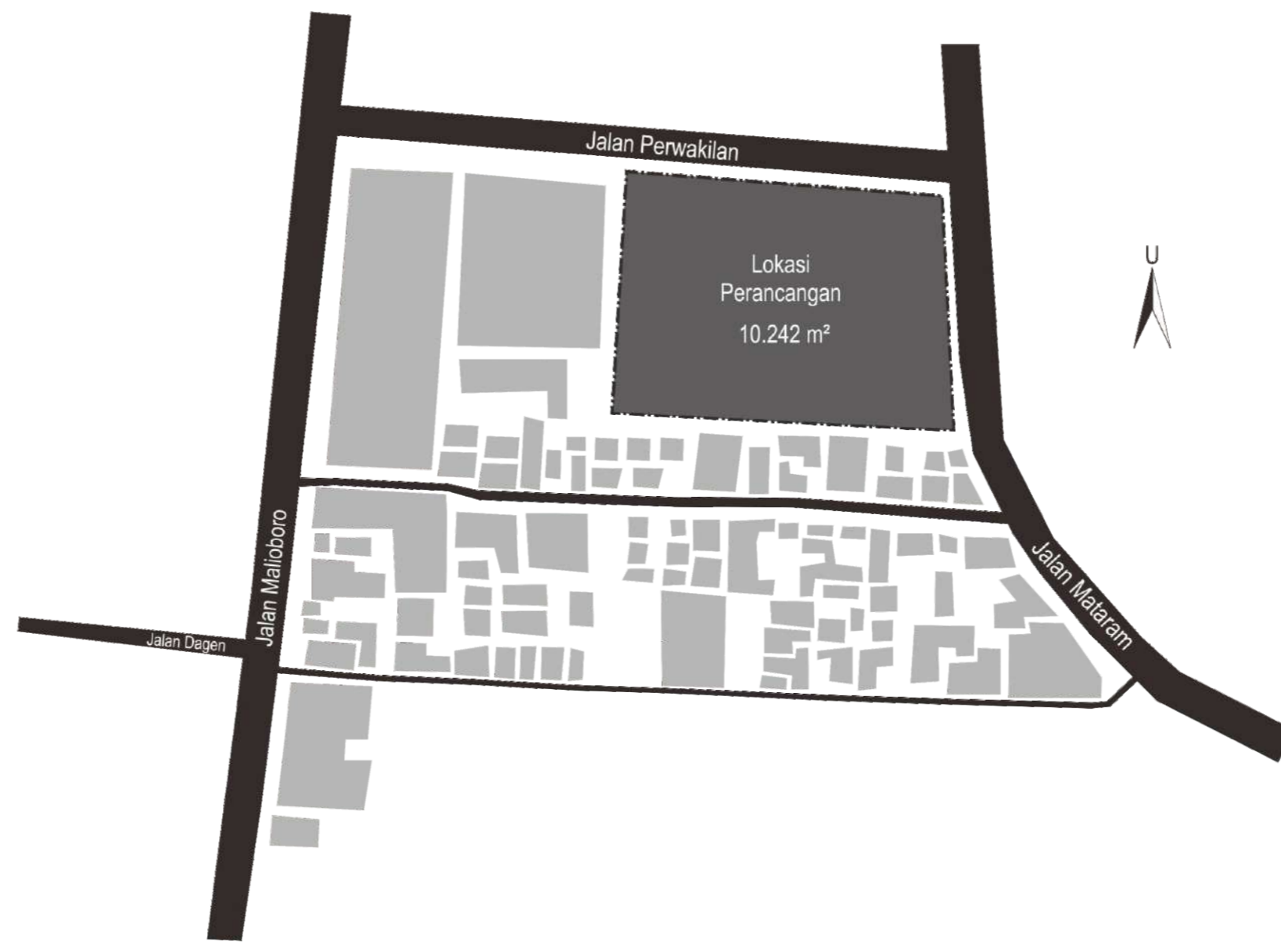
PETA PERMASALAHAN



ANALISIS FUNGSI

- Analisis Fungsi Pengelola**
Fungsi pengelola adalah yang mengordinir segala kegiatan yang berlangsung di hotel dan bertanggung jawab atas kenyamanan aktifitas bagi pengunjung. Pengelola tersebut meliputi pimpinan dan unit staff.
- Analisis Fungsi Fasilitas Hotel**
Fungsi fasilitas Hotel merupakan kumpulan fungsi-fungsi yang berhubungan dengan tamu, untuk mendukung fungsi pelayanan yang meliputi persewaan kamar, restoran, mushola, meeting room, dan terdapat pula fungsi rekreasi berupa toko souvenir, spa, dan kolam renang.
- Analisis Fungsi Operasional**
Fungsi operasional adalah merupakan suatu kumpulan fungsi yang tidak berhubungan langsung dengan pelayanan tamu, namun mendukung kelancaran pada Hotel. Meliputi laundry, house keeping, unit keamanan (luar dan dalam), Mekanikal Elektrikal.
- Analisis Fungsi Penunjang**
Fungsi penunjang adalah fungsi yang merupakan kumpulan kegiatan yang mendukung pelaksanaan kegiatan primer dan sekunder. Pada fungsi penunjang terdapat kegiatan yang dikategorikan sebagai fungsi penunjang umum yang merupakan fasilitas umum yang dapat digunakan semua orang seperti ATM, Money Changer, Area Parkir.

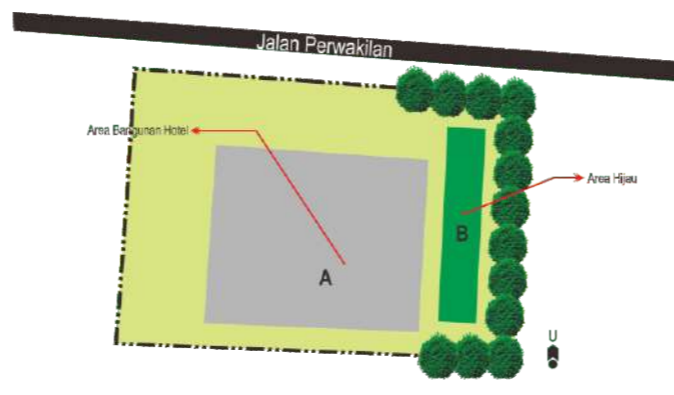
LOKASI PERANCANGAN



Jalan Perwakilan, Malioboro, Suryatmajan, Danurejan, Yogyakarta

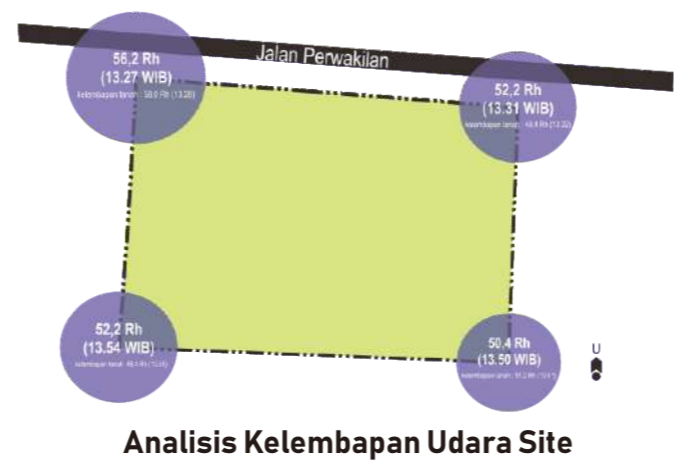
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB)**
KDB = 70%
KDB = 70% x 10242 m² = 7170 m²
- Koefisien Dasar Hijau (KDH)**
KDH = 30%
KDH = 30% x 10242 m² = 3073 m²
- Garis Sepadan Bangunan (GSB)**
GSB = Lebar Jalan/2 + 1 meter
GSB = 7/2 + 1 = 4,5 meter

ANALISIS TAPAK



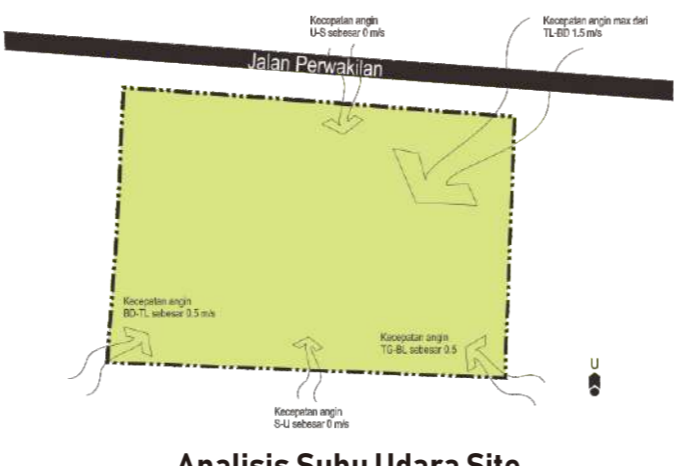
Analisis Orientasi Bangunan terhadap Matahari

Pada area (A) letak gedung yang paling menguntungkan. Apabila terdapat bukaan yang terpaksa menghadap matahari akan diberi vegetasi sebagai peredam panas serta pengurangan jumlah bukaan pada sisi tersebut. Pada area yang kritis (B) yang sering terpapar sinar matahari dibuat sebagai area hijau yang dapat mereduksi panas dengan penanaman vegetasi-vegetasi peneduh di area kritis.



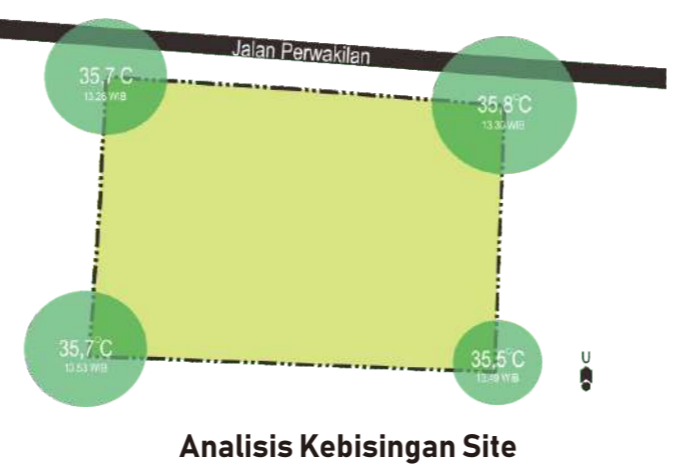
Analisis Kelembapan Udara Site

Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan kelembapan udara pada site ini relatif cukup baik. Kelembapan udara di sekitar site ini memiliki kisaran kelembapan 40-60%. Kelembapan tertinggi ada pada site bagian barat laut karena terdapat aliran air pada site yang mengarah ke arah barat laut site sehingga kelembapan pada area ini cukup tinggi.



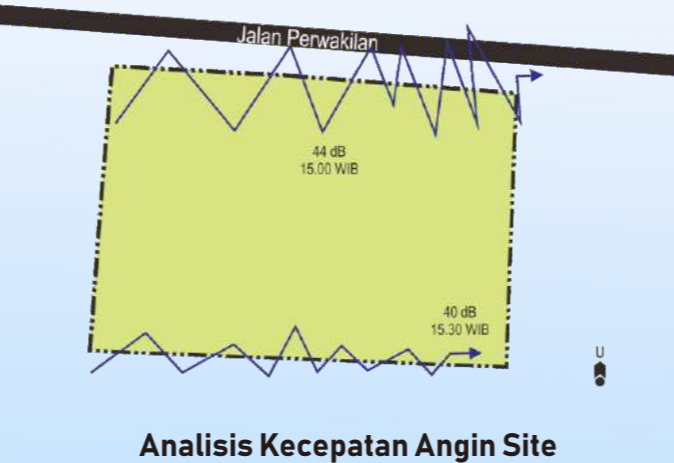
Analisis Suhu Udara Site

Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan suhu udara di kawasan site terpilih ini relatif normal. Suhu udara di Kawasan site ini berkisar diantara 30-35 C pada pukul 13.00-14.00. Akan tetapi pada waktu-waktu tertentu suhu akan semakin tinggi ataupun semakin merendah. Orientasi tapak site menghadap ke utara dan dapat diakses dari arah selatan. Intensitas cahaya yang masuk ke dalam site relatif cukup banyak.



Analisis Kebisingan Site

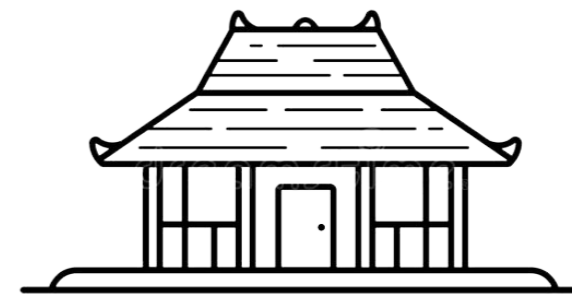
Pada bagian utara site yaitu Jalan Perwakilan kebisingan cukup besar dibandingkan dengan bagian selatan yakni Kampung Sosrokusuman. Jalan Perwakilan merupakan jalan yang cukup besar dan merupakan salah satu akses jalan untuk keluar dari Kawasan Malioboro sehingga sering dilalui kendaraan ataupun pejalan kaki. Pada Kampung Sosrokusuman tidak begitu ramai dikarenakan jalan ini sebagian besar hanya ditalui oleh pejalan kaki dan sedikit kendaraan bermotor.



Analisis Kecepatan Angin Site

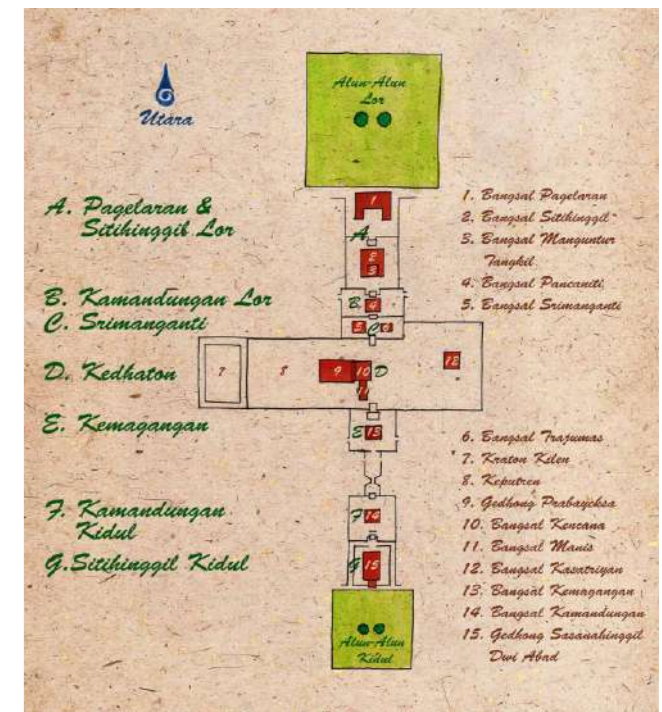
Pada perhitungan langsung di Kawasan site terpilih kecepatan angin terbesar datang dari arah timur laut menuju barat daya. Kecepatan angin tersebut sebesar 1,5 m/s. Sedangkan angin terkecil dari arah selatan dan utara sebesar 0 m/s. Berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa bangunan akan mengoptimalkan pengudaraan alami di beberapa titik bangunan. Dengan demikian desain bangunan ini dibeberapa titiknya memaksimalkan penggunaan ventilasi sebagai sirkulasi udara.

KONSEP

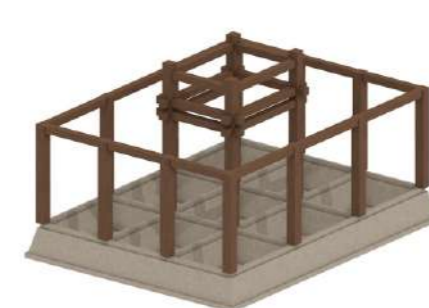


Konsep dari bangunan ini adalah penerapan budaya jawa di Yogyakarta. Budaya yang diambil adalah rumah joglo dan tata ruang dari Keraton Yogyakarta.

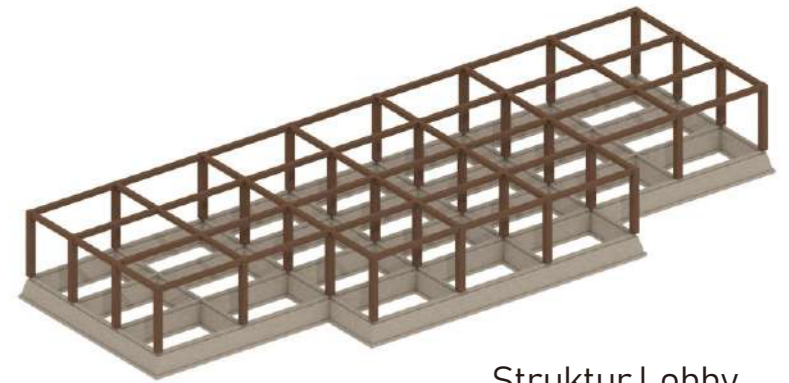
- Pemilihan Rumah Joglo dikarenakan dari berbagai jenis rumah Jawa Joglo merupakan rumah yang paling sempurna. Bangunan ini mempunyai ukuran yang lebih besar bila dibandingkan dengan bentuk bangunan Jawa lainnya.
- Pemilihan tata ruang Keraton dikarenakan keraton merupakan salah satu bangunan budaya yang menjadi ikon Yogyakarta. Tata ruang Keraton yang simetris dan terpisah antara bangunan satu dengan yang lainnya merupakan ciri khas tata ruang Keraton.



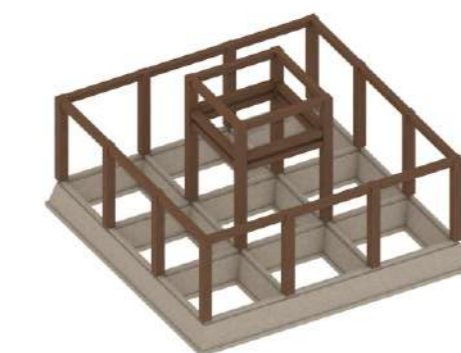
Tata Ruang Keraton



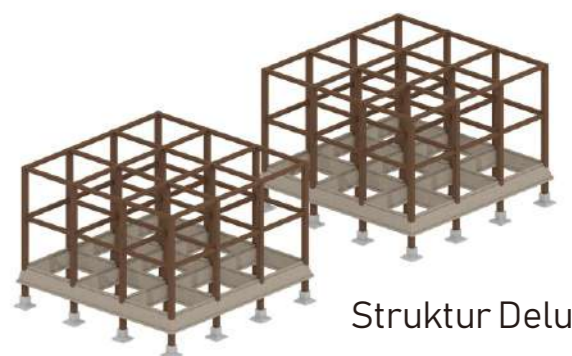
Struktur Bungalow



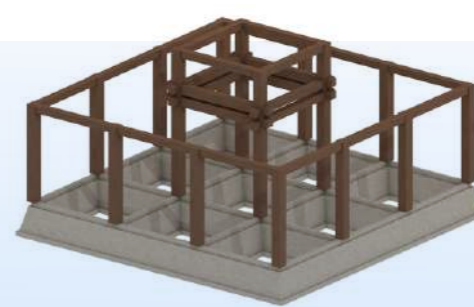
Struktur Lobby



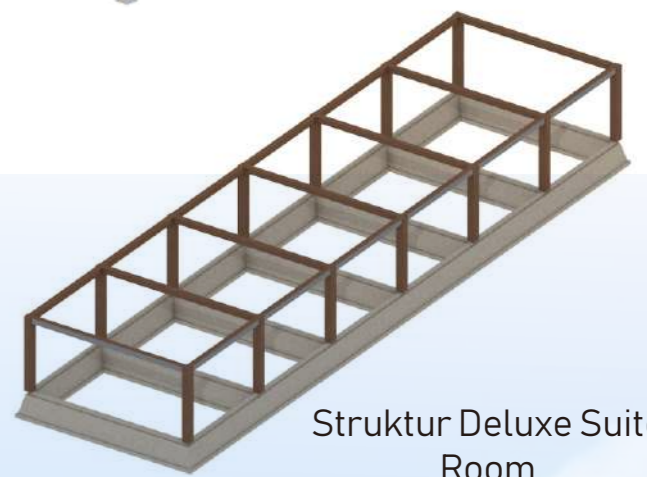
Struktur Musholla



Struktur Deluxe Room



Struktur Pendopo

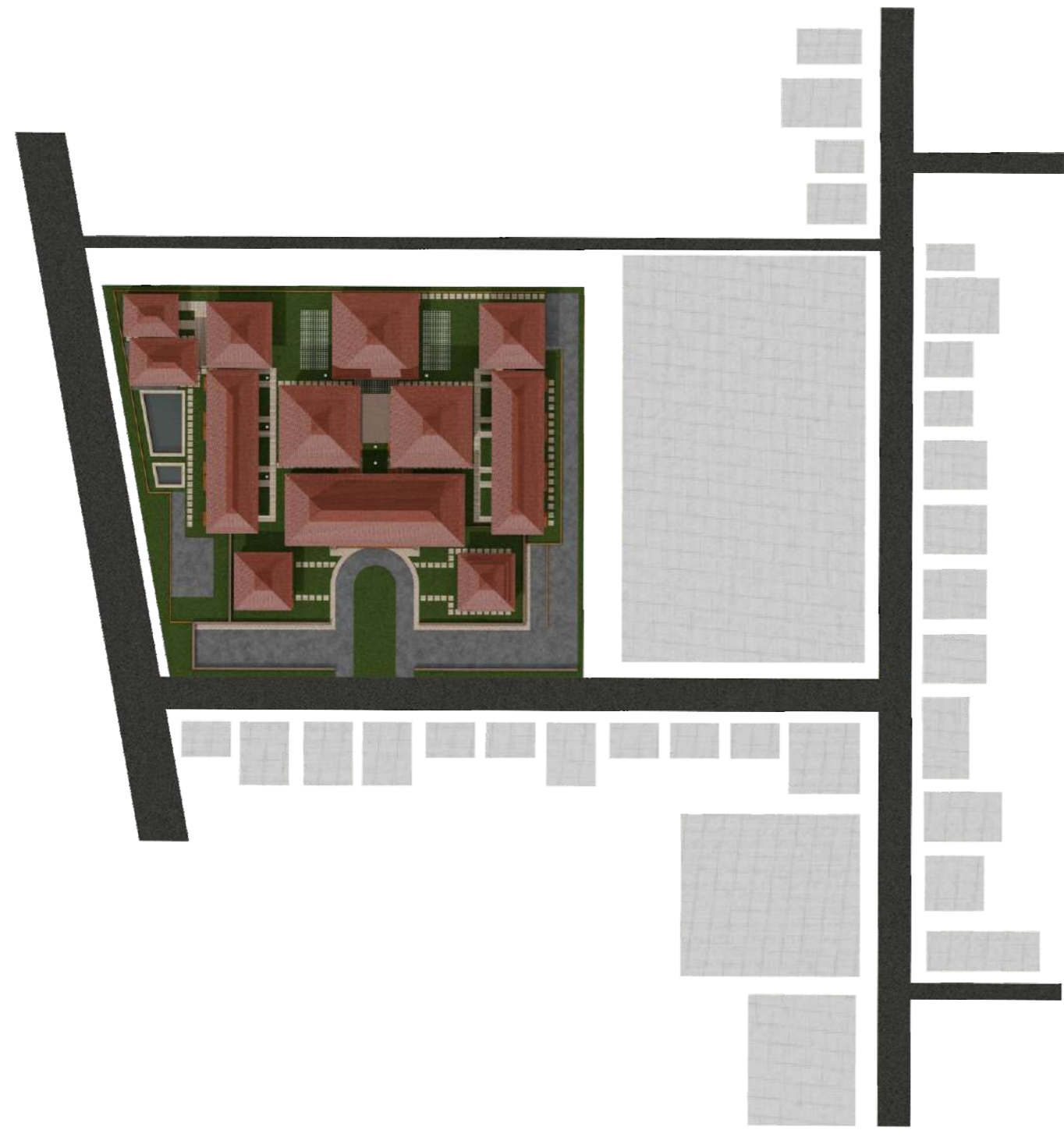


Struktur Deluxe Suite Room

Sistem struktur bangunan perancangan hotel di Kampung Sosrokusuman ini menggunakan kolom kayu berbentuk persegi. Grid utama antar kolom pada bangunan ini berukuran 4m x 5m dengan besar kolom 30cm x 30cm.



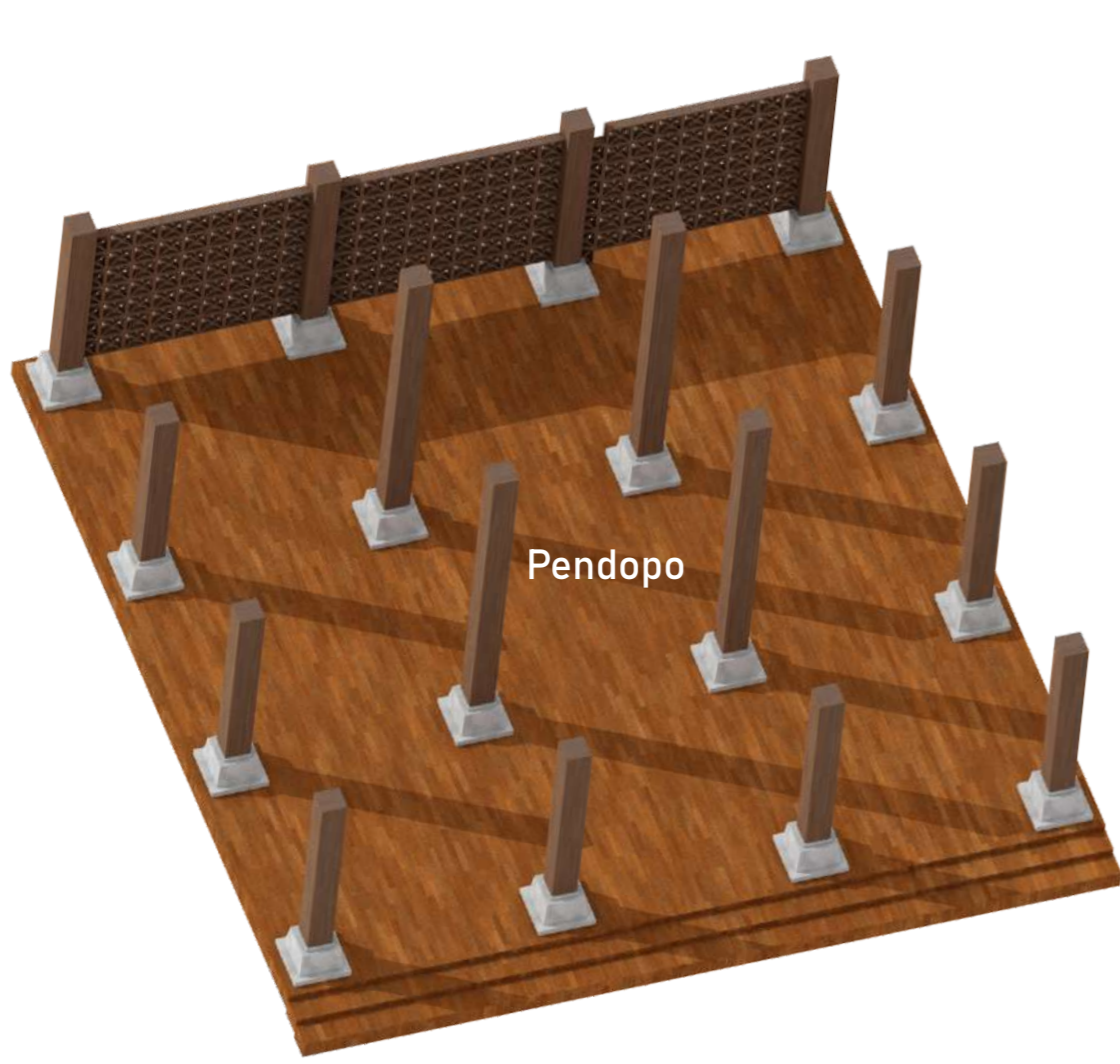
SITUASI



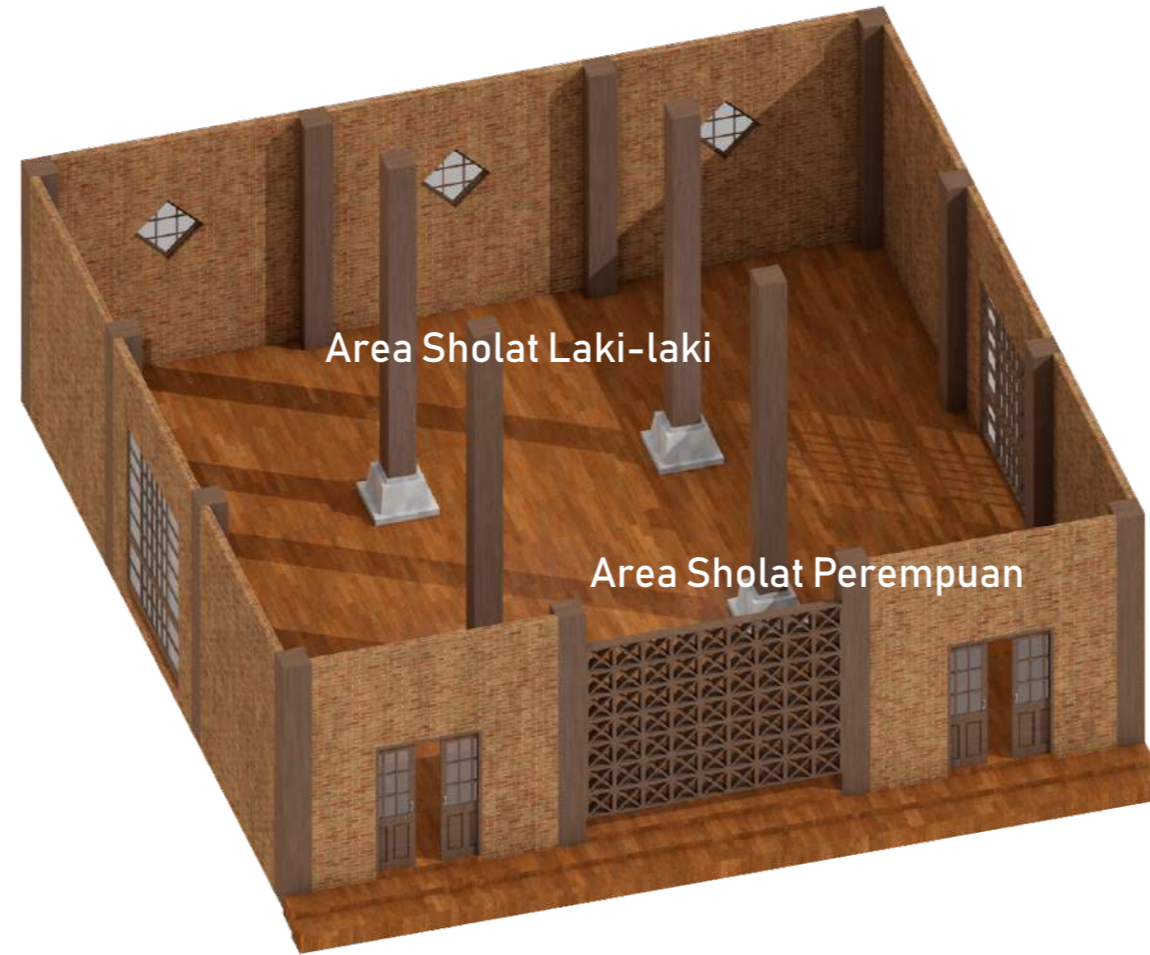
SITEPLAN



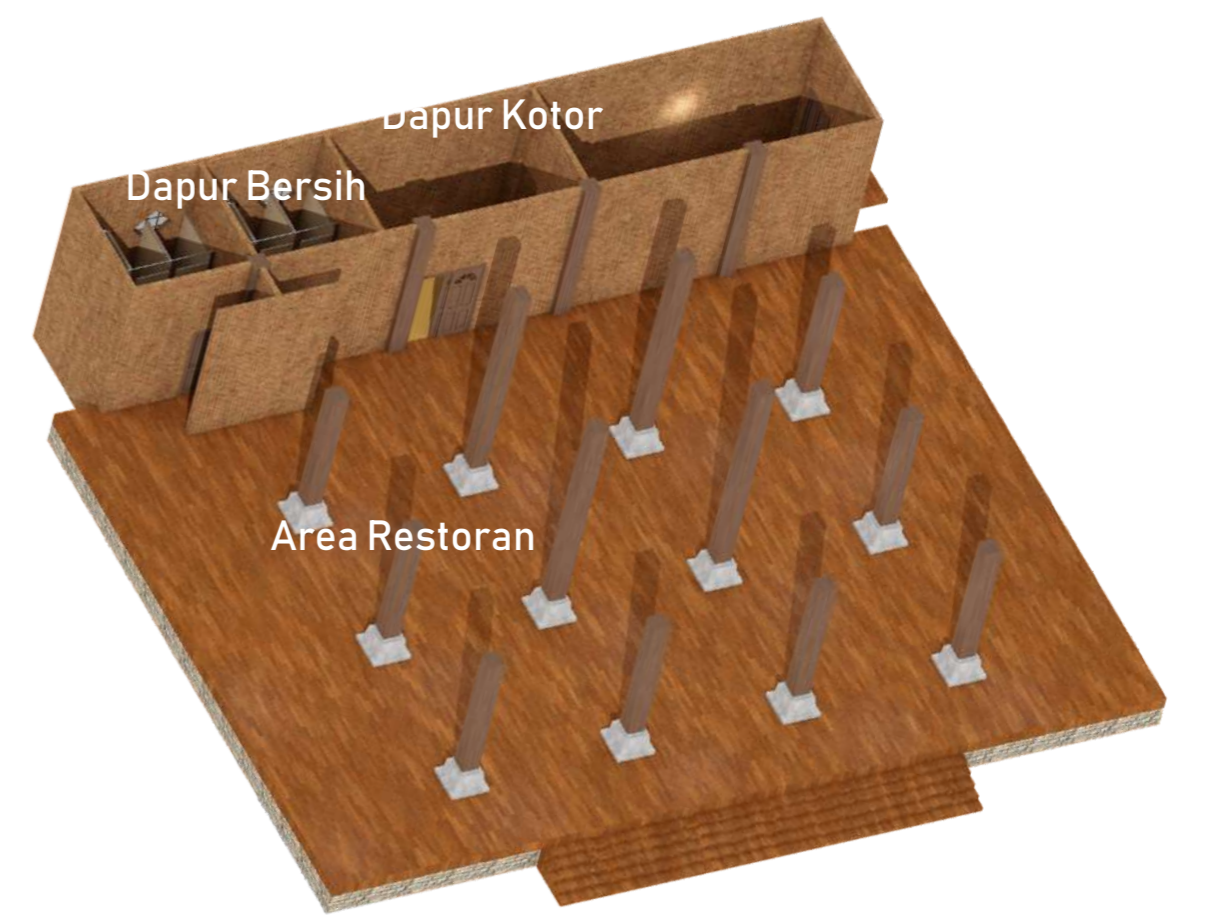
DENAH



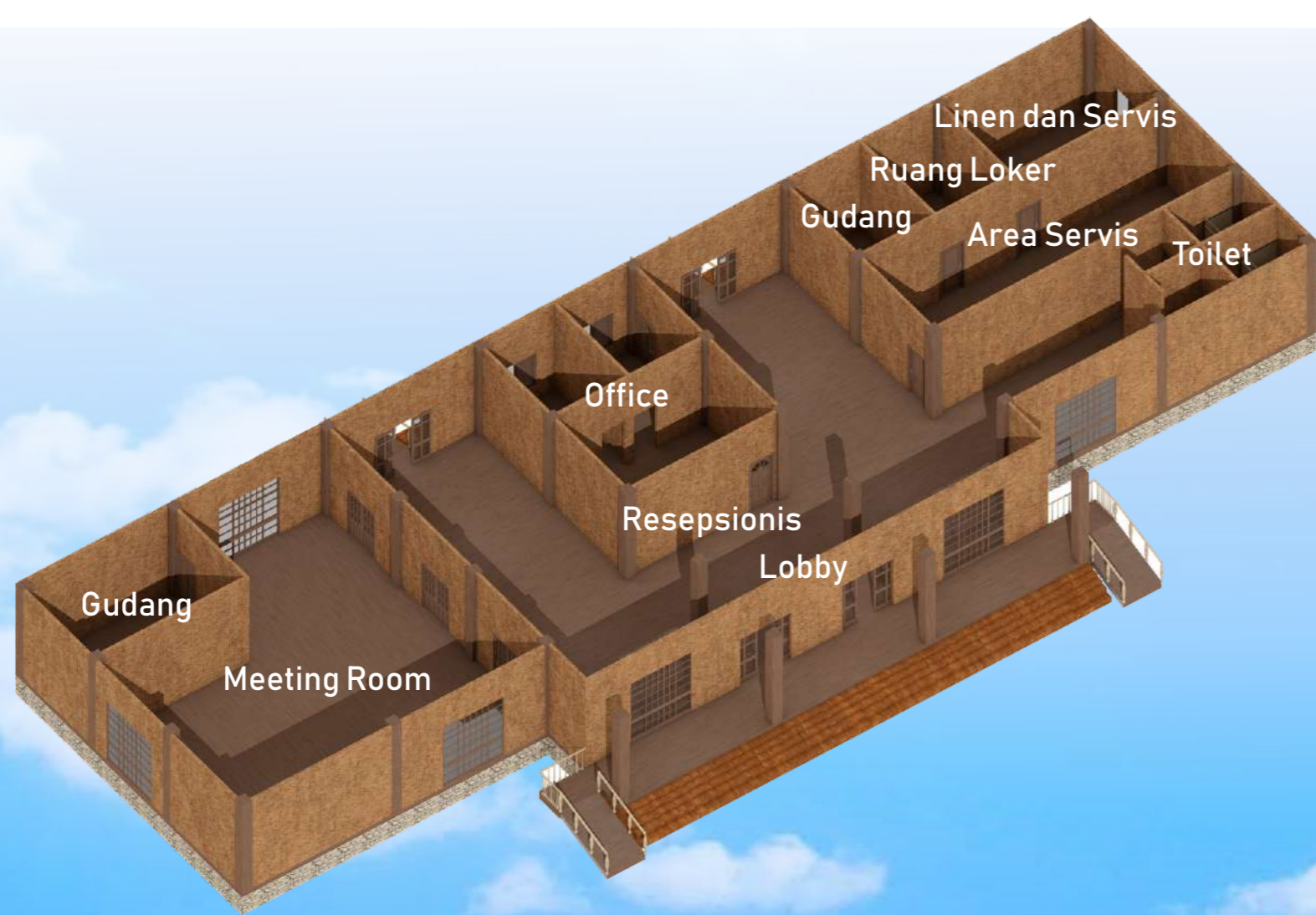
Denah Pendopo



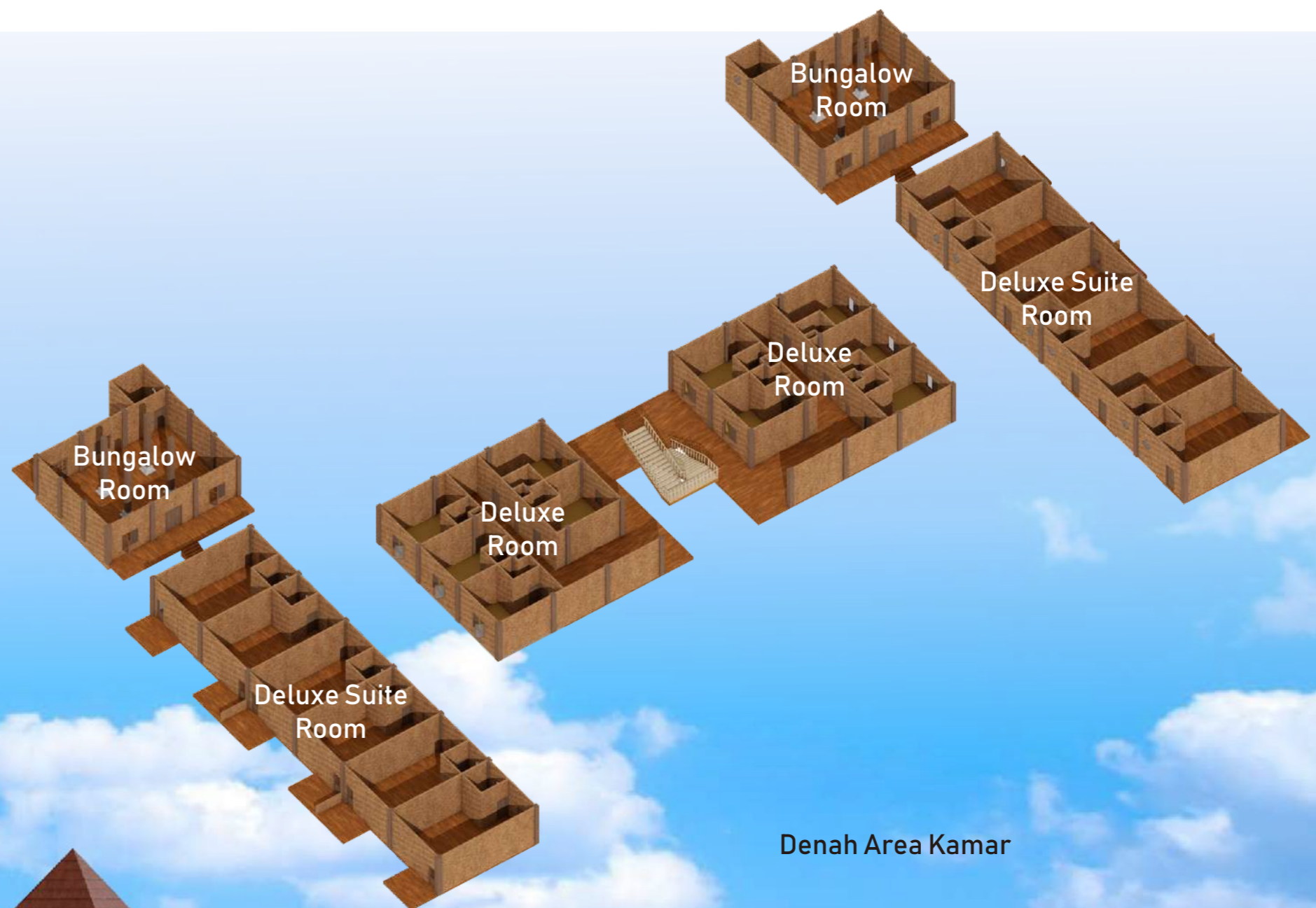
Denah Musholla



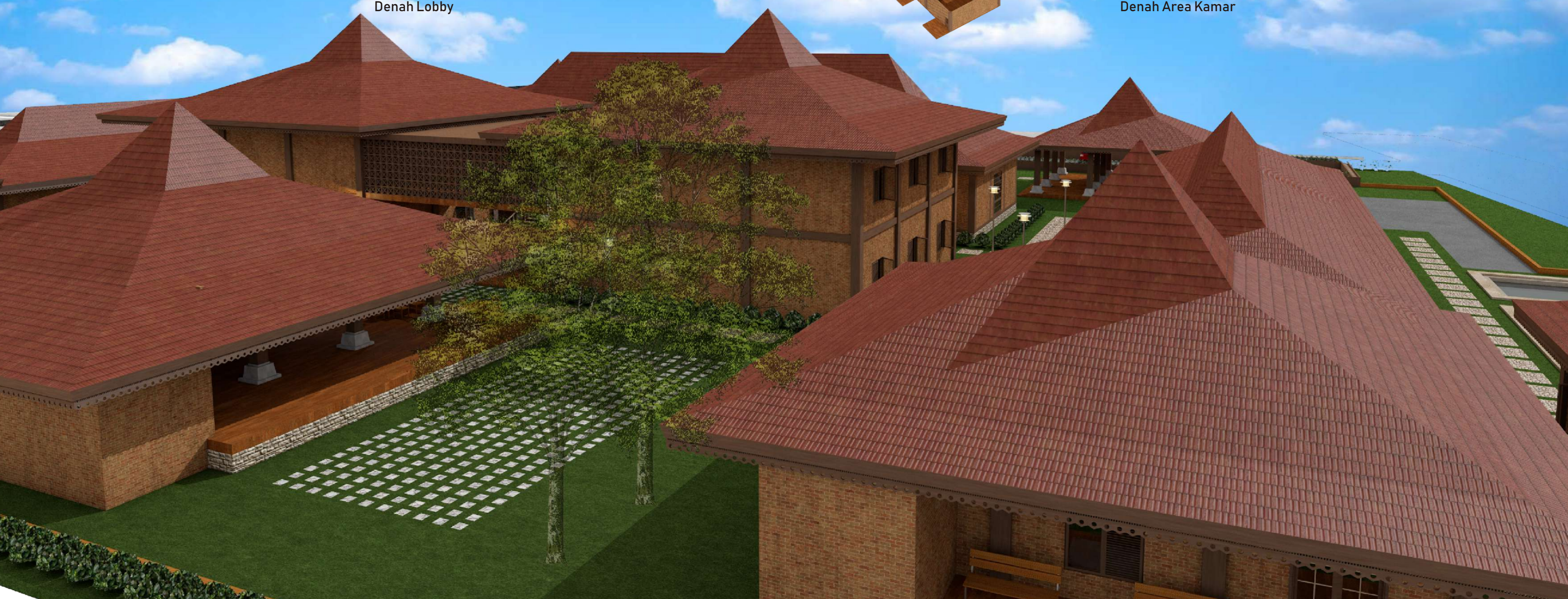
Denah Restoran



Denah Lobby



Denah Area Kamar



EKSTERIOR



Perspektif Eksterior Area Belakang Hotel



Perspektif Eksterior Area Belakang Hotel



Perspektif Eksterior Area Kamar Hotel



Perspektif Eksterior Lobby Hotel



Perspektif Eksterior Musholla Hotel



Perspektif Eksterior Pendopo Hotel

INTERIOR



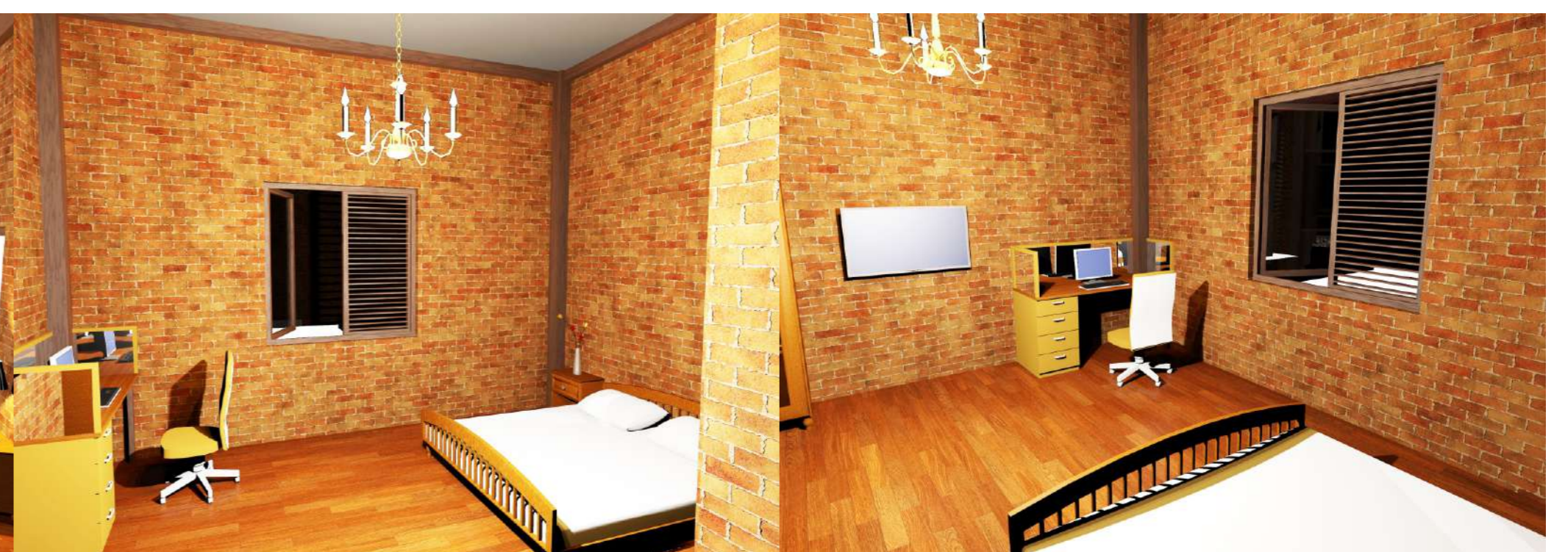
Perspektif Interior Deluxe Suite Room



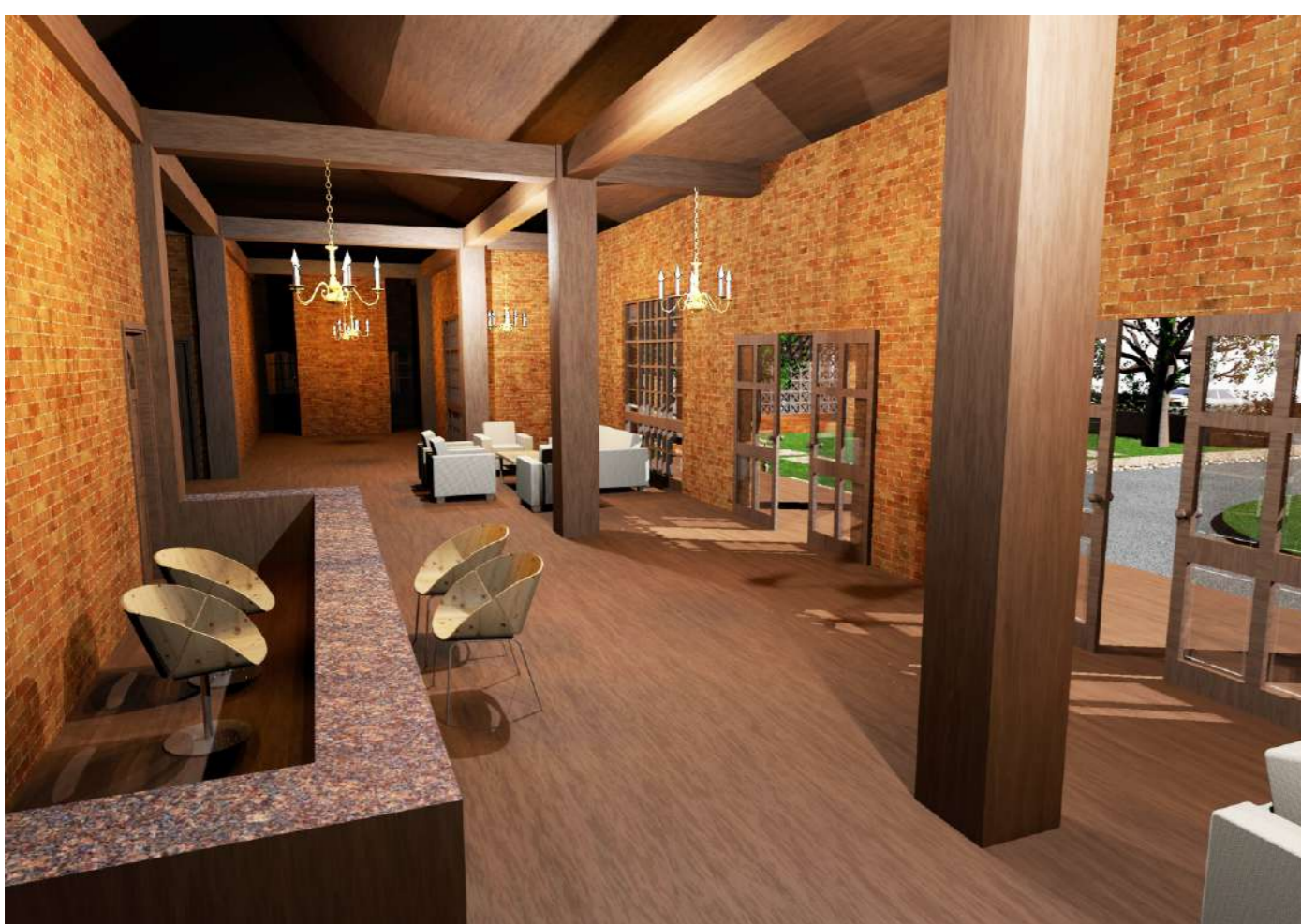
Perspektif Interior Musholla Hotel



Perspektif Interior Bungalow Room



Perspektif Interior Deluxe Room



Perspektif Interior Lobby Hotel



Perspektif Interior Restoran Hotel